

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 411-414

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15688242>

Dekonstruksi Kapitalisasi Dalam Komunikasi Digital Generasi Z

Sugiarti¹, Endang Nurfaonah², Uswatun Hasanah

Universitas Nurul Huda, OKU Timur Sumatera Selatan

email: uswatunkyya9@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari yang juga berfungsi sebagai simbol identitas bangsa dan pelestari budaya. Di Indonesia, penggunaan Bahasa Indonesia telah diatur secara baku melalui Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), termasuk dalam hal kapitalisasi. Namun, dalam era digital, khususnya di kalangan Generasi Z, terjadi pergeseran dalam praktik berbahasa akibat pengaruh media sosial. Salah satu fenomena yang mencolok adalah gaya penulisan *typing cantik* atau *typing aesthetic*, seperti penggunaan huruf kecil semua (*all lowercase*) atau huruf besar semua (*all caps*), yang seringkali mengabaikan aturan kapitalisasi yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan kapitalisasi dalam komunikasi digital Gen Z, dengan fokus pada pesan-pesan yang dikirim melalui platform WhatsApp. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dan analisis kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai bentuk pelanggaran terhadap aturan kapitalisasi PUEBI, seperti penulisan nama orang, awal kalimat, dan nama tempat tanpa huruf kapital.

Kata kunci: Kapitalisasi, komunikasi digital, generasi z, dan PUEBI.

Abstract

Language is the primary communication tool in daily life, also serving as a symbol of national identity and a custodian of culture. In Indonesia, the use of the Indonesian language is standardized through the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI), including capitalization rules. However, in the digital era, especially among Generation Z, there has been a shift in language practices due to the influence of social media. One prominent phenomenon is the trend of "*typing cantik*" or *aesthetic typing*, such as using all lowercase letters or all caps, which often disregards the correct capitalization rules. This study aims to describe and analyze capitalization errors in digital communication among Gen Z, focusing on messages sent via the WhatsApp platform. The method used is qualitative descriptive with data collection and error analysis techniques. The results show various violations of the PUEBI capitalization rules, such as writing people's names, sentence beginnings, and place names without capital letters.

Keywords: Capitalization, digital communication, generation z, and PUEBI.

Article Info

Received date: 29 May 2025

Revised date: 05 June 2025

Accepted date: 18 June 2025

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, penggunaan bahasa memiliki aturan dasar yang telah disepakati secara kolektif, terutama dalam penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional. Aturan-aturan ini mencakup aspek ejaan, struktur kalimat, penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf kapital yang telah diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas bangsa dan alat untuk pelestarian budaya. Oleh karena itu penggunaan Bahasa yang baik dan benar sering dianggap sebagai cerminan dari Pendidikan, etika berbahasa dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku. Namun dalam beberapa tahun terakhir kesalahan berbahasa digenerasi muda semakin meningkat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam kesalahan berbahasa adalah pengaruh dari media sosial.

Di era digital ini, media sosial telah menjadi ruang komunikasi utama bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Dalam komunikasi digital, terutama di kalangan Gen Z muncul fenomena yang dikenal

sebagai typing cantic atau typing aesthetic. Typing cantik dapat ditandai dengan penggunaan huruf kecil semua (all lowercase), atau huruf besar semua (all caps). Gaya penulisan ini tidak sekedar pilihan estetika, melainkan dapat menjadi sarana untuk menunjukkan mood atau sikap tertentu dari sang penulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan dalam berbahasa Indonesia dalam komunikasi digital dalam kalangan generasi z khususnya dalam penulisan huruf kapital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan kapitalisasi dalam komunikasi digital gen z. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan objek alamiah dengan mempelajari sesuatu secara maksimal dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan detail permasalahan yang diteliti. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari interaksi percakapan pada media sosial (WhatsApp). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencatat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Turniawan dalam Ana (2019), Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk lebih besar dari huruf biasa. Menurut KBBI (2007:413) Huruf kapital merupakan huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri seperti A, B, C adalah Huruf Besar. Dalam penelitian terdapat beberapa kesalahan dalam komunikasi digital terutama di kalangan generasi z diantaranya kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan nama diri seperti nama orang, serta nama tempat atau wilayah.

Kesalahan Kapitalisasi Dalam Komunikasi Digital Melalui Platform WhatsApp

Berdasarkan hasil analisis terhadap percakapan melalui platform WhatsApp, ditemukan sejumlah kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dengan data sebagai berikut.

Tabel 1. Kesalahan dan Perbaikan Isi Pesan

No.	Isi Pesan	Kesalahan	Perbaikan	Frekuensi
1	pak dedi masuk pukul 10.15	“pak”, “dedi”	Pak Dedi masuk pukul 10.15	2
2	selamat siang pak, Maaf mengganggu waktunya	“selamat”, “pak”, “Maaf”	Selamat siang Pak, maaf mengganggu waktunya	3
3	saya berangkat ke lampung bersama riska	“saya”, “lampung”, “riska”	Saya berangkat ke Lampung Bersama Riska	3
4	saya pindah ke belitang	“saya”, “belitang”	Saya pindah ke Belitang	2
5	saya dan siska mengerjakan tugas pak jono di kos	“saya”, “siska”, “pak”, “jono”	Saya dan Siska mengerjakan tugas Pak Jono di kos	4

Terdapat beberapa kesalahan yang diperoleh dari penelitian dalam penggunaan kapitalisasi dalam

komunikasi digital melalui platform WhatsApp, yaitu:

1. Isi pesan: **“pak dedi masuk pukul 10.15”** y
Mengandung 2 kesalahan, yaitu pada kata “pak” dan “dedi”.
2. Isi pesan: **“selamat siang pak, Maaf mengganggu waktunya”**
Mengandung 3 kesalahan, yaitu pada kata “selamat”, “pak”, dan “Maaf”
3. Isi pesan: **“saya berangkat ke lampung bersama risiko”**
Mengandung 3 kesalahan, yaitu pada kata “saya”, “lampung”, dan “risiko”.
4. Isi pesan: **“saya pindah ke belitang”**
Mengandung 2 kesalahan, yaitu “saya” dan “belitang”.
5. Isi pesan: **“saya dan siska mengerjakan tugas di kos”**
Mengandung 4 kesalahan, yaitu pada kata “saya”, “siska”, “pak” dan “jono”

Kalimat asli:

“pak dedi masuk pukul 10.15”

Perbaikan:

“Pak Dedi masuk pukul 10.15”

Kalimat asli:

“selamat siang pak, Maaf mengganggu waktunya”

Perbaikan:

Selamat siang Pak, maaf mengganggu waktunya”

Kalimat asli:

“saya berangkat ke lampung bersama risiko”

Perbaikan:

“Saya berangkat ke Lampung Bersama Risiko”

Kalimat asli:

“saya pindah ke belitang”

Perbaikan:

“Saya pindah ke Belitang”

Kalimat asli:

“saya dan siska mengerjakan tugas pak jono di kos”

Perbaikan:

“Saya dan Siska mengerjakan tugas Pak Jono di kos”

Penggunaan Huruf Kapital Yang Sesuai Dengan PUEBI

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa yang Disempurnakan, berikut beberapa aturan penggunaan huruf kapital dalam penulisan bahasa Indonesia.

1. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat.
2. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.
3. Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.
4. Huruf kapital digunakan pada nama orang seperti pada nama teori, hukum, dan rumus.
5. Huruf kapital tidak digunakan untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari', seperti bin, binti, boru, dan van, kecuali dituliskan sebagai awal nama atau huruf pertama kata tugas dari.
6. Huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung.
7. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan.
8. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, kebangsawanan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang dan gelar akademik yang mengikuti nama orang.
9. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan.

10. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.
11. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama seperti pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara.
12. Huruf kapital tidak digunakan pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara yang berupa bentuk dasar kata turunan.
13. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama, seperti pada nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.
14. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.
15. Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama ditulis dengan huruf nonkapital.
16. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi.
17. Huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf nonkapital.
18. Huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai nama jenis ditulis dengan huruf nonkapital.
19. Huruf kapital digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah.
20. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti pada nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas.
21. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa, kecuali kata tugas yang tidak terletak pada posisi awal.
22. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar dan nama pangkat.
23. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai sapaan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap komunikasi digital melalui platform WhatsApp oleh kalangan Generasi Z, ditemukan adanya sejumlah kesalahan dalam penerapan huruf kapital, terutama penulisan pada awal kalimat, penulisan nama diri seperti nama orang, serta nama tempat atau wilayah. Kesalahan-kesalahan ini terjadi tidak hanya karena ketidaktahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan menulis informal yang berkembang di media sosial, termasuk tren *typing aesthetic* seperti penggunaan huruf kecil seluruhnya (all lowercase). Temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan literasi kebahasaan di kalangan generasi muda, baik melalui pendidikan formal maupun pendekatan yang relevan dengan dunia digital mereka. Edukasi mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan aturan dasar penulisan bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Afifah, S. (2025). *Analisis Sistematis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Generasi Muda*. 3(2), 9–18.
- Amanda, A., Istiqomah, N., Hamzah, R. A., & Mufidah, S. (2025). *Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia : Fonologi , Morfologi , dan Analisis Kesalahan*. 3.
- Inayah, S., Rahma, R., Salwa, L., & Tisnasari, S. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa Penggunaan Media Sosial pada Anak Gen Z : Kajian Psikolinguistik*. 8, 32631–32638.
- Indo, B. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Balai Pustaka, 1(2), 1. <http://luk.staff.ugm.ac.id/ta/Suwardjono/EYD.pdf>
- Intanghina. (2019). *Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka*. Convention Center Di Kota Tegal, 9.
- Kadarwati, D. (2016). *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Ymj Ciputat Kota Tangerang Selatan*.
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2020). Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 Sdn Binong Ii Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2564>
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sholikhah, Y. I. (2025). *Analisis Semantik dalam Penggunaan Bahasa Gaul oleh Gen Z di Media Sosial*.

8, 225–230.

Susilawati, L., & Salsabila, S. A. (2024). *Page : 499-505 Volume : 1 , Nomor : 3 tahun 2024 Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi di Kalangan Generasi Z.* 499–505.